

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada pembahasan serta hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.2.9 terkait hubungan variabel *Financial Technology*, variabel Gaya Hidup, dan variabel Budaya Konsumerisme terhadap variabel Perilaku Keuangan, berikut merupakan kesimpulan yang didapat:

1. Variabel *Financial Technology* yang diuji berdasarkan indikator pembayaran, pengelolaan asset, dan pembiayaan alternatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan apabila tingkat penggunaan serta pemanfaatan *financial technology* yang tersedia oleh para Generasi Z semakin tinggi, maka akan semakin meningkat pula perilaku keuangannya. Sehingga, penggunaan dan pemanfaatan *financial technology* yang baik akan membuat perilaku keuangan para Generasi Z semakin baik pula.
2. Variabel Gaya Hidup yang diuji berdasarkan indikator aktivitas, minat, dan opini tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa gaya hidup saja belum tentu memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan para Generasi Z, baik dari sisi positif maupun negatif. Sehingga, hasil tersebut tidak selaras dengan hipotesis yang sudah dibuat, yaitu Gaya Hidup berpengaruh secara positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.
3. Variabel Budaya Konsumerisme yang diuji berdasarkan indikator pembelian berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, pembelian secara berlebihan, pembelian berdasarkan kemasannya yang menarik, pembelian berdasarkan gaya hidup dan *trend*, pembelian untuk meningkatkan status sosial, dan

pembelian karena diskon dan bonus yang ditawarkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan apabila para Generasi Z memiliki budaya konsumerisme yang tinggi, maka perilaku keuangannya akan menurun. Sehingga, tingginya budaya konsumerisme yang menciptakan perilaku konsumtif akan membuat perilaku keuangan para Generasi Z semakin buruk.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang dirasakan, yaitu:

1. penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* menyebabkan durasi waktu pengumpulan responden yang cukup lama serta minimnya interaksi langsung antar peneliti dan para responden, sehingga jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami responden tidak bisa bertanya secara langsung pada peneliti.
2. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus kepada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku keuangan dari populasi Generasi Z secara keseluruhan.
3. Penelitian ini belum menggunakan variabel-variabel eksternal, seperti penghasilan orang tua, peristiwa ekonomi, atau perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Pesatnya perkembangan teknologi dalam konteks keuangan serta cepatnya perubahan gaya hidup yang dapat berdampak pada munculnya budaya konsumerisme di kalangan Generasi Z membuat peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat membahas hal-hal tersebut dengan lebih dalam mengenai perilaku keuangan para Generasi Z, serta penambahan variabel lain yang dapat digunakan dalam mengkaji perilaku keuangan para Generasi Z.
2. Generasi Z sebagai generasi dengan populasi terbanyak serta pengguna *financial technology* terbesar diharapkan dapat memanfaatkan layanan *financial technology* yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat membantu meningkatkan perilaku keuangannya. Selain itu, diharapkan pula kesadaran diri dalam memilih gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial serta sebisa mungkin menjauhkan diri dari budaya konsumerisme perlu dilakukan agar dapat meningkatkan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik.
3. Generasi Z dengan total populasi 27.94% diharapkan dapat menjadi masa depan bangsa khususnya dalam bidang keuangan. Sebagai generasi dengan pengguna *financial technology* terbanyak, pemerintah dapat semakin meningkatkan pemanfaatannya dengan pembuatan kebijakan yang dapat menjamin keamanan penggunaannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* yang baik meningkatkan perilaku keuangan seseorang, pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang bisa memastikan keamanan para pengguna agar pemanfaatan *financial technology* semakin maksimal. Selain itu, diharapkan pemerintah juga dapat meningkatkan edukasi perihal keuangan kepada masyarakat melalui berbagai penyuluhan agar kedepannya perekonomian di Indonesia dapat semakin membaik.